

Teknik dan Penyusunan Instrumen Evaluasi Kognitif

Syahri

STIT Nadlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur

Email: smsyahri007@gmail.com

Abstract

In the learning process, evaluation is needed to know the learning results obtained by learners to develop their potential both knowledge (cognitive), attitude (affective), and skills (Psychmotor). The most basic thing that must be seen is in terms of knowledge (Cognitive). To make a good assessment in terms of knowledge, techniques and ways of preparing good instruments are also needed, especially in terms of knowledge (cognitive). In this scientific work will be discussed several techniques and preparation of knowledge evaluation (cognitive) including: a) Steps for The Preparation of Instruments Assessment of Learning Outcomes of Knowledge/Cognitive, b) Techniques for The Preparation of Learning Outcome Tests of Knowledge / Cognitive, and c) Non-Test Techniques for Assessment of Learning Outcomes of Knowledge / Cognitive Based on analysis of steps of preparing cognitive domain instruments, among others: 1) Defines the purpose and region of the test, 2) Outlines the material and behavioral limits to be measured, 3) Arranges a grid grid, 4) Selects the form of the test, 5) Determines the length of the test.

Keywords: Techniques, Instruments, and Cognitive Evaluation.

Abstrak

Dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik guna mengembangkan potensinya baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (affective), maupun keterampilan (Psychmotor). Hal yang paling mendasar yang harus tampak adalah dari segi pengetahuan (Kognitif). Untuk membuat penilaian yang baik dalam segi pengetahuan, diperlukan teknik dan cara penyusunan instrumen yang baik pula khususnya dari segi pengetahuan (kognitif). Dalam karya ilmiah ini akan di bahas beberapa teknik dan penyusunan evaluasi pengetahuan (kognitif) diantaranya: a) Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Assesmen Hasil Belajar Ranah Pengetahuan/Kognitif, b) Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar Ranah Pengetahuan/Kognitif, dan c) Teknik Non Tes untuk Assesmen Hasil Belajar Ranah Pengetahuan/Kognitif Berdasarkan analisis Langkah-langkah penyusunan instrumen ranah kognitif antara lain: 1) Menentukan tujuan dan kawasan tes, 2) Menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, 3) Menyusun kisi kisi, 4) Memilih bentuk tes, 5) Menentukan panjang tes.

Kata Kunci: Teknik, Instrumens, dan Evaluasi Kognitif.

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab . Untuk mengetahui bahwa peserta didik telah menjadi orang yang potensinya telah berkembang secara keilmuan dan keterampilan adalah dengan mengadakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini lah yang nantinya akan menjadi pengukur berhasil atau tidaknya tujuan dari pendidikan yang telah terlaksana tersebut. Fungsi tes itu sendiri tidak hanya hadir untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada materi yang diajarkan. Tetapi juga berfungsi untuk menggali atau mengetahui apa saja kesulitan serta hambatan yang dimiliki oleh peserta didik ketika menerima materi dalam proses pembelajaran

Tes yang dimaksud disini adalah penilaian atau evaluasi dari para evaluator atau pendidik. Sedangkan definisi tes itu sendiri adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian juga dalam pembelajaran. Tes merupakan seperangkat rangsangan (Stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka . Tes yang mengukur jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa adalah pengukuran atau penilaian kemampuan peserta didik (siswa) dalam ranah pengetahuan atau kognitif. Untuk mengukur para siswa tes yang disusun haruslah mempunyai kriteria dalam hal penyusunan. Serta untuk setiap tingkatan serta materi yang berbeda akan berbeda pula teknik penilaian tersebut.

B. Metode

Metode penelitian merupakan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang kemudian dianalisis untuk diambil hasilnya, baik berupa confirmation (penegasan teori terdahulu),

ataupun berupa discovery (penemuan teori baru). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian (satu atau lebih variabel). Peneliti menyajikan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata/tulisan (deskripsi).

C. Pembahasan

Penyusunan Instrumen Asesmen Hasil Belajar Ranah Kognitif

Penilaian hasil belajar adalah hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan agar mengetahui sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya tercapai atau tidak. Penilaian dalam hasil belajar dibagi dalam beberapa kategori. Tapi ranah yang harus ada dan biasanya menjadi acuan dalam mengukur kemampuan siswa adalah ranah kognitif atau pengetahuan. Penilaian hasil belajar dalam ranah kognitif biasanya dilakukan dengan berupa tes pengetahuan yang telah tercapai atau dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran. Untuk itulah ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes verbal untuk penilaian tes hasil belajar ranah kognitif atau pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Menentukan tujuan dan kawasan tes

Menurut Saifudin Azwar (1998) penentuan atau perumusan tujuan tes yang disusun tersebut, yaitu apakah fungsi formatif, fungsi sumatif, fungsi penempatan, atau fungsi diagnostik. Masing-masing tujuan tersebut akan berhubungan dengan tes nantinya. Apabila tes tersebut berfungsi formatif maka rumusan tujuannya adalah untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan selama satu atau beberapa kali pertemuan di kelas. Tes pembelajaran pada fungsi ini dirancang sesuai dengan pembelajaran yang telah disampaikan. Butir-butir soal juga dirancang dengan kesulitan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tes yang mempunyai fungsi sumatif digunakan untuk menentukan nilai akhir dalam suatu penentuan kelulusan, dimana pada butir-butir soalnya mewakili secara menyeluruh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan semula. Sedangkan fungsi penempatan digunakan sebagai pengukur kecakapan yang telah disyaratkan diawal suatu program pendidikan. Butir-butir soalnya

adalah sampel perilaku yang dianggap sebagai indikator penguasaan yang disyaratkan sebelumnya.

Selanjutnya adalah fungsi diagnostik, fungsi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik beserta penyebabnya. Tes dengan fungsi ini butir soalnya haruslah ditulis dalam tingkat kesukaran rendah dan meliputi bagian-bagian tugas yang berkaitan langsung dengan sumber kesalahan yang umum terjadi dalam belajar. Adapun yang dimaksud dengan pembatasan kawasan tes adalah lingkup materi tes yang hendak diungkapkan atau menjelaskan batasan ruang lingkup materi yang akan diteskan. Di sini lah peran perancang tes yang menentukan batasan ruang lingkup yang ingin dicapai. Pembatasan yang diberikan bertujuan untuk mencapai tingkat kevalidan alat ukur utama menyangkut validitas isi.

b. Menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur

Menurut Saifudi Azwar (1998) penguraian isi tes bukan saja berarti mengusahakan agar tes yang akan ditulis itu tidak keluar dari lingkup materi yang telah ditentukan oleh batasan kawasan ukur akan tetapi berarti pula mengusahakan agar jangan sampai ada bagian isi yang penting terlewatkan dan tidak tertuang dalam tes. Dari segi materi, tes hasil belajar yang baik haruslah komprehensif dan berisi butir-butir relevan. Komprehensif artinya tes tersebut mencakup keseluruhan isi atau bahan pelajaran yang telah diidentifikasi sebagai tujuan ukur dengan jumlah yang sebanding sesuai masing-masing bagian. Sedangkan relevan berarti butir-butir yang bakal ditulis hanya berisi materi segala yang berkaitan dan dianggap perlu guna memahami materi tersebut. Sifat yang komprehensif dan relevan inilah yang menjadi tegaknya dasar validitas isi tes hasil belajar.

Salah satu cara yang biasanya ditempuh guna memperoleh tes yang isinya komprehensif dan relevan adalah dengan melakukan penguraian materi menurut bagiannya masing-masing. Penguraian ini dapat berdasarkan topik-topik dalam kurikulum atau dalam bab-bab dalam buku yang dijadikan acuan pengajaran, dan dapat pula didasarkan pada kategori pembahasan selama proses pembelajaran. Setelah pengelompokkan lalu masing-masing bagian tersebut

diberikan bobot sesuai dengan kepentingannya. Karena tiap bagian yang diajarkan kadang kala berbeda tingkat kesukarannya dengan materi lainnya. Perbedaan kepentingan inilah yang harus dicerminkan oleh tes dengan proporsional dalam bentuk bobot materi. Semakin besar bobot maka bagian tersebut juga semakin banyak di tuangkan dalam tes.

c. Menyusun kisi-kisi

Menyusun kisi-kisi bertujuan untuk menentukan ruang lingkup kompetensi, materi tes serta bentuk dari jenis tes yang setepat-tepatnya (valid) sehingga dapat menjadi rambu-rambu dalam menuliskan buti-butir soal. Berikut ini adalah langkah-langkah penyusunan kisi-kisi untuk menentukan proporsi materi dan kompetensi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi materi pokok yang akan diujikan dengan memberikan imbalan bobot masing-masing bahasan.
- 2) Mengidentifikasi tingkatan ranah kognitif yang termuat dalam rumusan indikator dan memberikan imbalan bobot untuk masing-masing tingkatan ranah.
- 3) Memasukkan ranah dan pokok-pokok materi yang telah teridentifikasi ke dalam table spesifikasi.
- 4) Merinci banyaknya butir soal dalam setiap pokok materi dan ranah yang akan dicapai.

d. Memilih bentuk tes

Untuk memilih bentuk tes yang tepat disebabkan oleh beberapa faktor menurut Depdiknas (2004), yaitu : tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa jawaban tes, cakupan materi tes, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan.

e. Menentukan panjang tes

Panjang tes adalah jumlah soal yang akan diujikan. Ada 3 hal utama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah soal yang akan diujikan menurut Depdiknas (2004), yaitu : 1) bobot masing-masing bagian telah ditentukan di dalam kisi-kisi, 2) keandalan yang diinginkan, dan 3) waktu yang tersedia. Bobot skor pada tiap soal ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan pada masing-masing soal. Jumlah soal yang tertera harus mempunyai waktu

tertentu dalam mengerjakannya. Sehingga harus diperhitungkan dengan tepat dengan waktu yang disediakan.

Itulah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan. Dengan kata lain hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah tes hasil belajar adalah materi dan waktu. Untuk materi yang harus diperhatikan adalah tujuan serta batasan atau kawasan materi yang ingin diujikan, seorang yang menyusun tes harus mampu juga menguraikan materi pada tes secara merata atau proporsional. Lalu ada waktu, yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bentuk tes harus sesuai dengan waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tes tersebut.

Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar Ranah Pengetahuan/Kognitif

Menurut Sukiman, tes untuk evaluasi hasil belajar kognitif di bagi ke beberapa prespektif, yaitu : 1) dari segi cara, yaitu tes lisan dan tes tertulis, dan 2) dari segi bentuk, yaitu tes objektif dan subjektif . Berikut ini adalah jenis-jenis tes dari segi bentuk :

a. Tes objektif

1) Tes pilihan ganda (multiple choice item)

Tes pilihan ganda adalah tes objektif yang terdiri atas pertanyaan (stem) dan diikuti sejumlah alternatif jawaban (options), tugas testee memilih alternatif jawaban yang paling tepat . Dengan kata lain tes pilihan ganda merupakan tes yang dirancang untuk melengkapi jawaban akantetapi jawaban yang akan dilengkapi telah tertera di pilihan alternatif jawaban. Tugas testee adalah memilih jawaban yang paling tepat untuk melengkapi pertanyaan yang ada. Ada empat variasi yang masuk dalam pilihan ganda tersebut yakni (1) pilihan ganda biasa, (2) asosiasi, (3) dan hubungan antar hal .

2) Langkah-langkah dalam menyusun tes pilihan ganda yang baik antara lain adalah sebagai berikut :

- Pokok soal (pertanyaan atau pernyataan) harus jelas.
- Perumusan pokok soal hendaknya merupakan kalimat yang diperlukan saja.
- Pilihan jawaban hendaknya homogen dalam arti isi.
- Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama.

- Usahakan agar tidak ada “petunjuk” untuk jawaban yang benar.
 - Hindari menggunakan pilihan jawaban: semua benar atau semua salah
 - Apabilah pilihan jawaban berupa angka, disusun secara berurutan dari angka terkecil ke angka terbesar atau sebaliknya.
 - Semua pilihan jawaban harus logis dan semua pengecoh harus berfungsi.
- 3) Selain kaidah-kaidah di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun tes pilihan ganda, antara lain sebagai berikut :
- Sebaiknya tidak dalam kalimat yang kompleks agar mudah dimengerti oleh testee.
 - Posisikan jawaban yang benar dalam jawaban alternatif yang berbeda-beda, misalnya : untuk nomor satu (a) pada nomor dua tempatkan di (c).
- b. Contoh Tes Pilihan Ganda
- Indonesia sudah memiliki tujuh orang presiden. Urutan dari presiden yang pertama adalah:
- 1) Soekarno, Soeharto, Megawati, Habibie, SBY, Gus Dur, Jokowi
 - 2) Soekarno, Megawati, Soeharto, Habibie, Jokowi, SBY, Gus Dur
 - 3) Soekarno, Soeharto, Habibie, Gus Dur, Megawati, SBY, Jokowi.
 - 4) Soekarno, Soeharto, Habibie, Megawati, Gus Dur, SBY, Jokowi
- c. Kelebihan dari tes berbentuk pilihan ganda menurut Surapratna (2004) dalam Sukiman adalah sebagai berikut :
- Jumlah materi yang dapat diujikan relative banyak dibandingkan materi yang dapat dicakup soal bentuk lainnya. Jumlah soal yang ditanyakan umumnya relative banyak.
 - Dapat mengukur berbagai jenjang kognitif, mulai dari ingatan sampai evaluasi.
 - Pengoreksian dan penskoran mudah, cepat lebih objektif, dan dapat mencakup ruang lingkup bahan dan materi yang luas dalam suatu tes untuk suatu kelas atau suatu jenjang.
 - Sangat tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak sedangkan hasilnya harus segera diketahui seperti pada ujian akhir nasional, ujian sekolah dasar atau ujian masuk perguruan tinggi.

- Reliabilitas soal pilihan ganda relative lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian.

Teknik Non Tes untuk Assesmen Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ada beberapa non tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif yaitu: portofolio, proyek (penugasan) dan produk. Teknik nontes sifatnya untuk melengkapi teknis tes.

a. Penilaian Portofolio

1) Pengertian

Porpham, menjelaskan, “penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalamkrung waktu tertentu”. Dalam dunia pendidikan , portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio juga dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai collection of learning experience yang terdapat didalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (cognitive),keterampilan (psychomotor), maupun sikap dan nilai (affective).

2) Tujuan dan fungsi penilaian portofolio

Pada hakikatnya tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat. Tujuan portofolio ditentukan oleh apa yang dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penelitian tersebut. Dalam prortofolio banyak digunakan tes tertulis (paper and pencil test), project, product, dan catatan kemampuan (record of performance).

- 3) S.Surapranata dan M. Hatta, mengemukakan penilaian portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu: “ menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, meningkatkan efektivitas proses pengajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik

dengan guru lain, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik, meningkatkan kemampuan untuk merefleksi diri, membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan”.

Sedangkan fungsi penilaian portofolio dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik.
- b) Portofolio sebagai alat pembelajaran merupakan komponen kurikulum, karena portofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka.
- c) Portofolio sebagai alat penilaian autentik (autentic assessment)
- d) Portofolio sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan self -assessment.

b. Prinsip- Prinsip penilaian portofolio

Seyogyanya proses penilaian portofolio menuntut terjadinya interaksi multi-arah, yaitu dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan antarpeserta didik. Menurut Ditjen Dikdasmen Depdiknas mengemukakan pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, yakni:

- 1) Mutual trust (saling mempercayai), artinya jangan ada saling mencurigai antara guru dan peserta didik.
- 2) Confidentiality (kerahasiaan bersama), artinya guru harus menjaga kerahasiaan semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada, baik perorangan maupun kelompok.
- 3) Joint Ownership (milik bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama, baik antar guru dan peserta didik .
- 4) Satisfaction (kepuasan), artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator harus dapat memuaskan semua pihak.
- 5) Relevance (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian portofolio tersebut antara lain:

- Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
- Tentukan bersama apa hasil kerja yang akan dikumpulkan
- Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
- Beri tanggal pembuatan
- Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
- Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan juga waktunya
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

c. Penilaian Proyek

Menurut Depdiknas (2004) “penilaian proyek adalah penilaian pada kemampuan melakukan “Scientific Inquiry” yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan merencanakan, mengorganisasi penyelidikan, bekerjasama, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menginterpretasi serta mengkomunikasikan temuannya dalam bentuk tulisan”.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai seperti : penyusunan design, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan.

Penilaian produk dimaksudkan yakni Penilaian terhadap artikel/benda yang dihasilkan peserta didik pada periode tertentu (Depdiknas 2004). Penilaian produk juga bisa meliputi kemampuan peserta didik membuat produk teknologi dan seni, seperti: makanan, (contoh: kue, asinan), pakaian, sarana kebersihan, alat-alat teknologi (contoh: adaptor, bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar) dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik atau logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk). Adapun penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.
 - Cara analistik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
 - Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penilaian produk.

D. Kesimpulan

Penilaian hasil belajar adalah hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan agar mengetahui sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya tercapai atau tidak. Penilaian dalam hasil belajar dibagi dalam beberapa kategori. Tapi ranah yang harus ada dan biasanya menjadi acuan dalam mengukur kemampuan siswa adalah ranah kognitif atau pengetahuan. Penilaian hasil belajar dalam ranah kognitif biasanya dilakukan dengan berupa tes pengetahuan yang telah tercapai atau dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran. Langkah-langkah penyusunan instrumen ranah kognitif antara lain: 1) Menentukan tujuan dan kawasan tes, 2) Menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, 3) Menyusun kisi kisi, 4) Memilih bentuk tes, 5) Menentukan panjang tes.

Sedangkan bentuk tes yang tergolong untuk evaluasi hasil belajar kognitif di bagi kebeberapa perspektif, yaitu : 1) dari segi cara, yaitu tes lisan dan tes tertulis, dan 2) dari segi bentuk, yaitu tes objektif yang meliputi a) Tes pilihan ganda (multiple choice item), b) Tes isian singkat

(completion test), c) tes menjodohkan (matching test), d) tes benar- salah (true-false test). dan tes subjektif yang meliputi a) tes uraian bebas, b) tes uraian terbatas. Untuk penilain hasil belajar kognitif tidak hanya menggunakan tes objektif dan tes subjektif saja, melainkan ada beberapa non tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif yaitu: portofolio, proyek (penugasan) dan produk. Teknik pelaksanaan non tes sifatnya untuk melengkapi teknis tes.

E. Daftar Pustaka

- Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. 2015. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. Assessment Pembelajaran. 2012. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Idrus alwi.. “ Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda” dalam jurnal Universitas Indraprasta PGRI : 2010 Jurnal Ilmiah faktor exacta (hlm. 189).
- Permendikbud No 104 tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah
- Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukiman. Pengembangan Sistem Evaluasi. 2012 Yogyakarta: Insan Madani
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, hlm. 2.
- Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur, 2009. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.